

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit kanker payudara menjadi masalah utama dalam dunia kesehatan, dibuktikan dari berbagai kasus komplikasi fisik fungsional dan dapat juga menyebabkan gangguan kualitas hidup. Penurunan kualitas hidup wanita penderita kanker payudara dapat dilihat dari sisi kesehatan fisik, status psikologi, hubungan sosial, kemandirian dan spiritual. Saat seseorang yang terdiagnosis menderita kanker, umumnya mereka akan beranggapan bahwa penyakit kanker yang diderita merupakan kondisi penyakit kronis yang membuat seseorang mempunyai pemikiran yang tidak menyenangkan bahkan menakutkan, mulai dari penurunan kondisi secara fisik sampai pada kenyataan bahwa penyakit tersebut dapat menyebabkan kematian (Niron, 2022).

Menurut temuan *Health Organization International Agency For Research on Cancer* (IARC) angka kematian global akibat kanker meningkat menjadi 8,2 juta pada tahun 2012 dan sekitar 43.500 kematian akibat kanker payudara setiap tahunnya yang menjadikan penyakit ini sebagai penyebab kematian terbesar kedua setelah kanker paru pada wanita di Amerika Serikat (Kemenkes RI, 2015). Di Indonesia Angka kejadian untuk perempuan yang tertinggi adalah kanker payudara yakni sebesar 42,1 per 100.000 (Kemenkes RI, 2019). Kejadian kanker payudara di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2019, jumlah yang diperiksa dan ditemukan benjolan sebanyak 1.243 perempuan (0,5%) (Dinkes Provinsi Jawa timur, 2020). Kejadian kanker payudara di kota Surabaya pada tahun 2018 jumlah perempuan yang diperiksa dan ditemukan benjolan sebanyak 262 perempuan (1,93%). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Irawan (2017) pada pasien

kanker payudara di Rumah Singgah didapatkan 21 orang (63,6%) memiliki *family support* dalam kategori cukup, 10 orang (80,0%) dalam kategori tinggi, dan 2 orang (6,1%) dalam kategori rendah. Hasil yang diperoleh dimungkinkan *family support* yang tinggi karena faktor sosial ekonomi yang tinggi. Pada variabel kualitas hidup hampir seluruhnya memiliki kualitas hidup yang baik yaitu 30 orang (90,9%), 3 orang (9,1%) dalam kategori cukup dan tidak ada responden yang memiliki kualitas hidup kurang. Kemungkinan kualitas hidup yang baik disebabkan karena status pernikahan, dimana dari 30 orang 27 diantaranya memiliki status menikah (Irawan et al., 2017). Hal yang sangat penting untuk diperhatikan bagi penderita kanker payudara yakni pada permasalahan fisik dan kualitas hidup, karena individu akan mengalami penurunan fisik secara drastis yang akan mempengaruhi kualitas hidupnya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di puskesmas kalijudan pada tanggal 1 Oktober – 20 Oktober 2022 diperoleh data sebanyak 10 orang yang terkena kanker payudara 2 orang , Di dapatkan informasi dari perawat paliatif kanker payudara bahwa secara umum dari puskesmas Kalijudan tidak melakukan pengukuran kualitas hidup kepada pasien kanker payudara, tetapi perawat menjelaskan bahwa pasien kanker payudara mengalami nyeri dan pada saat setelah menjalani kemoterapi pasien sering mengeluh mual muntah, nafsu makan menurun, sulit tidur dan mudah lelah sehingga mempengaruhi kondisi fisiknya. Dari ke 2 pasien kanker payudara yang didatangi oleh peneliti mengaku bahwa dirinya ketika awal terdiagnosa mengalami stres, cemas, serta mengalami perasaan tidak percaya diri dan merasa dijauhi oleh anggota keluarganya, dimana pasien mempunyai perasaan ingin mengakhiri hidupnya. Hal tersebut membuat

pasien mengalami kualitas hidup yang rendah dikarenakan kurangnya *family support* dari keluarga pasien itu sendiri.

Pengobatan dan terapi pada pasien kanker payudara menyebabkan adanya perubahan baik secara fisik maupun psikologis. Hal ini disebabkan karena masalah yang dialami oleh penderita kanker payudara bersifat jangka panjang dan mempengaruhi kualitas hidupnya (Suyanto & Arumdari, 2018). Kualitas hidup adalah persepsi individu mengenai posisi mereka dalam kehidupan konteks budaya dan sistem nilai di mana mereka hidup yang mempunyai kaitannya dengan tujuan, harapan, standar dan perhatian mereka (Nursalam, 2014). Terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kualitas hidup pasien kanker payudara seperti pemberian edukasi *family support* dan juga lingkungan sekitarnya. Pasien kanker yang menjalani pengobatan tentunya mengalami efek samping seperti kelelahan, anemia, reaksi kulit, dan mengalami tekanan psikologis seperti depresi, gelisah, dan lain-lain (Hammersen et al., 2021) Upaya yang dilakukan baik oleh pasien kanker payudara sendiri maupun keluarganya semata-mata untuk mempertahankan kualitas hidupnya (Witdiawati, 2018).

Pemberian edukasi *family support* yang diberikan kepada pasien kanker payudara sedikit atau kurang. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pendapatan, pekerjaan dan pendidikan (Husni et al., 2021).

Pada penderita kanker payudara dengan pemberian edukasi *family support* yang tinggi akan membuat kualitas hidup semakin tinggi. Kualitas hidup yang baik sangat diperlukan agar individu mampu mendapatkan status kesehatan yang baik dan mempertahankan fungsi dan kemampuan fisik seoptimal mungkin dan selama mungkin, individu yang memiliki kualitas hidup yang tinggi maka akan memiliki

keinginan kuat untuk sembuh dan dapat meningkatkan kesehatannya. Sebaliknya, jika kualitas hidup menurun maka keinginan untuk sembuh juga menurun (Anggraini et al., 2018).

Upaya dalam memberikan edukasi dukungan bagi penderita kanker sangat penting untuk dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup individu. Oleh karena itu, keluarga sangat berperan penting dalam proses pengobatan pasien karena membantu pasien untuk mengurangi kecemasan, stres ataupun depresi saat menjalankan terapi pengobatan (benerje, Aloysius, Platonos, & Deirel, 2018). Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang (STUDI KASUS PEMBERIAN EDUKASI TENTANG *FAMILY SUPPORT* DALAM MENINGKKATKAN KUALITAS HIDUP PASIEN KANKER PAYUDARA DI PUSKESMAS KALIJUDAN SURABAYA).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah penerapan pemberian edukasi tentang *Family Support* dalam meningkatkan Kualias Hidup pada pasien kanker payudara di puskesmas kalijudan ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian dilakukan untuk menganalisa pemeberian edukasi tentang *family support* dalam meningkat kualitas hidup pada pasien kanker payudara di puskesmas kalijudan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi Kualitas Hidup Sebelum diberikan Edukasi *Family*

Support pada Pasien Pasien Kanker Payudara dan Keluarga di Puskesmas Kalijudan.

2. Mengidentifikasi Kualitas Hidup Sebelum diberikan Edukasi *Family Support* pada Pasien Pasien Kanker Payudara dan Keluarga di Puskesmas Kalijudan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan pengembangan ilmu keperawatan terkait *Family Support* terhadap Kualitas hidup pada pasien Kanker Payudara dan keluarga pasien kanker payudara.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Institusi Pendidikan

Sebagai referensi bagi instansi pendidikan mengenai pentingnya *Family Support* terhadap Kualitas Hidup pada pasien penderita kanker payudara di masyarakat.

2. Pelayanan Kesehatan

Sebagai bahan evaluasi dan inovasi terhadap media yang dapat digunakan dalam pendidikan kesehatan untuk meningkatkan kualitas hidup khususnya pada pasien penderita kanker payudara dan keluarga pasien kanker payudara.

3. Perawat

Dapat digunakan dalam keperawatan paliatif dalam memberikan pelayanan terutama mengenai *Family Support* terhadap Kualitas Hidup pada pasien penderita kanker payudara dan keluarga pasien kanker payudara.

4. Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk penelitian selanjutnya mengenai penerapan *Family Support* terhadap Kualitas hidup pada pasien Kanker Payudara dan keluarga pasien kanker payudara.

5. Responden

Sebagai media informasi pada masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidup serta *family support* pada pasien kanker payudara dan keluarga pasien kanker payudara.

6. Keluarga Kanker Payudara

Penelitian ini diharapkan agar pasien dan keluarga pasien memahami kondisi kesehatannya, khususnya pada penyakit kanker payudara, sehingga dapat mempraktekkan dalam bentuk *family support* pada kanker payudara.

